PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA LUBUK LADUNG KECAMATAN KEDURANG ILIR KABUPATEN BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

RIXSY ADI PUTRA
NIM 1516240107

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2021

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rixsy Adi Putra
NIM : 1516240107

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Rixsy Adi Putra
NIM : 1516240107
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa lubuk Ladung Kec. Kedurang Ilir Kab. Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Dr. H.M.Nasron, HK. M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Pembimbing II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002

ii

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Lubuk Ladung Kec.Kedurang iIir Kab.Bengkulu Selatan" yang disusun oleh Rixsy Adi Putra NIM.1516240107 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari selasa Tanggal 26 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Suhirman, M.Pd. :.....
NIP. 196802119199903 1003

Sekretaris
Ixsir Eliya, M.Pd :.....
NIP. 199103292018012002

Penguji I
Wiwinda, M.Ag :.....
NIP. 197606042001122004

Penguji II
Rossi Delta Fitrianah,SS, M.Pd. :.....
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd.
NIP. 196903081996031005

iii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Rixsy Adi Putra
NIM	:	1516240107
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Ahklak Anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2020

Saya Yang Menyatakan

Rixsy Adi Putra

NIM: 1516240107

MOTTO

Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan Islami yang dapat menguatkan akhlak dan iman sang anak sehingga mereka akan tumbuh dewasa menjadi pribadi yang baik-

UST MAULANA

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karuniamu ya Allah yang selalu memberi petunjuk dan kekeuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kebahagianku hari ini memberiku motivasi untuk melanjutkan perjuangan ku menggapai impian dan harapan menjadi kenyataan.

Karena aku yakin Allah mengatur segalanya, tidak terlepas dari kata Alhamdulillahirabbil'alamin atas anugerah dan kasih sayangnya dan terima kasih yang mendalam ku persembahkan :

1. Ayahanda dan Ibunda yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan doa tiada hentinya.
2. Adik-adikku Tercinta terima kasih atas suportnya selama ini
3. Seluruh saudaraku, Sanak keluargaku, dan teman-temanku yang telah memberikan bantuan, motivasi, masukan demi keberhasilanku.
4. Seluruh Guru-guruku sejak di Sekolah Dasar, dosen-dosenku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Rixsy Adi Putra
NIM	:	1516240107
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Ahklak Anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2020

Saya Yang Menyatakan

Rixsy Adi Putra

NIM: 1516240107

ABSTRAK

Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Ahklak Anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan"**, Nama: Rixsy Adi Putra NIM: 1516240107, Pembimbing I **Dr. H.M. Nasron, HK. M.Pd.I**, Pembimbing II **Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk mengindentifikasi hambatan-hambatan orang tua dalam pembinaan akhlak anak-anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selata. Metode penelitian dalam penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang di lakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau mendekripsikan tentang suatu keadaan secara objektif

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Orang Tua dalam pembinaan ahklak anak di desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir kabupaten Bengkulu selatan adalah dengan menanamkan sikap keteladanan dan contoh teladan yang baik, karena biar bagaimanapun juga pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak, sebab perilaku moral anak biasanya akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga orang tua lainnya. Hambatan yang dialami orang tua dalam mengaplikasi metode keteladanan terhadap anak diantaranya adalah suasana orang tua yang kurang harmonis, kurangnya pemahaman keagamaan orang tua, kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak

KAT A PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Ahklak Anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan".** Kemudian sholawat beriring salam kita haturkan pada nabi akhiruzzaman Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu penyelesaian studi ini.

5. Dr. H.M. Nasron, HK. M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini
6. Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan sikripsi ini.
8. Pemimpin dan Staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun sikripsi ini.
9. Kepala Desa Lubuk Ladung yang telah mengijinkan penelitian dalam mencari data skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Februari 2020
Penulis

RIXSY ADI PUTRA
NIM 1516240107

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Identifikasi Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
F. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI
A. Pengertian Peran Orang Tua 9
B. Tanggung Jawab Orang Tua sebagai Pendidikan Utama 11
C. Pengertian Ahklak dan Macam-Macam Ahklak 16
D. Pembinaan Ahklak Kepada Anak 19
E. Beberapa Cara Dalam Pembinaan Ahklak Anak 22
F. Penelitian Yang Relevan 24
G. Kerangka Konseptual 29

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 31
B. Defenisi Oprasional Variabel 31
C. Sumber Data 32
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Teknik Analia Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Wilayah Penelitian 35
B. Hasil Penelitian 38
C. Pembahasan 55

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 58
B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya suatu upaya pencapaian kemajuan lahir dan bathin dalam keseimbangan dan keserasian untuk mewujudkan manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, sebagai mana yang telah dijelaskan dalam UUD NO.20/ 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokreatis dan bertanggung jawab[1].

Dalam konteks itu pendidikan dalam keluarga manjadi penting artinya bagi pertumbuhan anak.Upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban itu sama pentingnya dengan mencari nafkah, karena boleh di bilang bahwa kewajiban orang tua mencari nafkah di tujukan untuk memenuhi kebutuhan fisik jasmani anak, sedangkan kewajiban mendidik adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohanihnya. Dengan demikian, anatara antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan yang lainnya tidak dapat di pisahkan.Haruslah dilaksanakan

[1](UUD RI 2003:17 Undang-undang No. 20, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

seiring, sejalan, serasi, dan setara agar terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga adalah merupakan azaz pembangunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.Pendidikan pertama dan utama diterapkan didalam keluarga, keluarga sembagai lembaga terkecil sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa dalam segi akhlak dan pendidikan, maka dari itu setiap orang tua dalam keluarga dianjurkan untuk mendidik dan mengajar anak-anaknya sejak dini dengan akhlakul karimah sehingga apa yang diharapkan dalam keluarga dapat tercapai dengan baik dan sempurna.

Sebagai pendidik dalam sebuah keluarga, peran orang tua sangat menentukan akhak anak dalam perubahan dan perkembangan hidupnya.Oleh sebab itu orang tualah yang langsung berhubungan dengan anaknya dalam hal mengawasinya dalam waktu yang terbatas. Semua ini dapat di lakukan di dalam rumah atau di mana saja orang tua bersama dengan anaknya.Jika di bandingkan dengan guru yang terbatas waktuya, maka orangtualah yang waktu lebih banyak untuk mendidik ahlak seorang anak.

Anak merupakan titipan yang diberikan Allah SWT kepada orang tua, berarti orang tua punya kewajiban memelihara dan menjaganya agar tidak terjerumus ke jalan yang salah, adapun anak yang dimaksud di sini adalah anak kandung, yaitu anak yang dididik oleh orang tuanya di rumah.[2]

Pada hakikatnya anak dilahirkan kedunia ini membawa fitrah tauhid, aqidah, iman kepada Allah, tetapi untuk selanjutnya fitrah tersebut akan

[2]Jamaal Abdul Rahman. *Tahapan Mendidik Anak, teladan Rasulullo*h. (Bandung: Irsyad Baitus Salamn 2008), h. 56

berkembang atau tidaknya tergantung dari lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

Setiap anak diciptakan oleh Tuhan dengan dibekali suatu potensi kekuatan pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah yang baik atau ke arah yang buruk. Maka kewajiban kedua orang tualah memanfaatkan potensi dan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya ke saluran yang baik, dengan mendidik anak-anak asuhannya sejak usia muda membiasakan diri dengan kelakuan dan adat-istiadat yang baik agar mereka bertumbuh dan berkembang menjadi manusia-manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup sekelilingnya. Allah SWT dengan tegas memerintahkan kepada orang tua agar mempersiapkan kehidupan dalam keluarga,mempersiapkan kehidupan keluarga dengan baik, jangan sampai mereka terjerumus kejalan yang sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Tahrim pada ayat 6 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya:

: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri mu dan keluarga mudari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,;penjaganya malaikat-malikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang telah di erintahkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkannya.*"*.[3]

[3]*l-Quran Terjemahan*. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus. Sunnah. Abdullah, Amin. 2000

Pemeliharaan diri dan keluarga dari api neraka sebagaimana ayat yang telah diuraikan terdahulu, adalah dengan jalan memberi pelajaran dan pendidikan yang baik, membiasakan mereka berkelakuan dan berakhlak tinggi serta menunjukkan kepada mereka jalan yang membawa manfaat dan keuntungan dunia dan akhirat bagi mereka

Dengan demikian pembinaan keagamaan yang terbentuk dalam keluarga merupakan landasan pokok dalam pembentukan akhlak anak. Jadi, pendidikan akhlak yang diberikan orangtua dalam keluarga adalah modal dasar seorang anak sebelum dia terjun kemasyarakat yang lebih luas. Dengan akhlak yang baik, anak akan lebih mudah bersosialisasi ditengah-tengah masyarakat.

Orangtua merupakan faktor utama dan pertama dalam pendidikan akhlak anak, dan orangtua (keluarga) mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama pada anak karena diharapkan adalah anak-anak mempunyai prilaku yang baik yang dapat mencerminkan nilai-nilai Islami. Akhlak anak akan terbentuk sesuai dengan cara bagaimana orang tuanya mendidik mereka. sebuah keluarga adalah merupakan landasan bagi terbentuknya akhlak anak pada kehidupan sosial dalam masyarakat.

Pendidikan agama dalam keluarga sangat perlu karena keluargalah satu-satunya yang mampu memberikan motivasi pendidikan keberimanan bagi anak-anaknya. Melalui pendidikan agama dalam keluarga, berarti orangtua berusaha menyelamatkan generasi muda. Dengan demikian, dapat difahami

bahwa keluarga ikut berusaha menyelamatkan bangsa dan negara dengan cara ini diharapkan generasi muda kelak menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa. Iman dan ketaqwaan itulah yang akan menerangi kehidupan mereka pada zaman global dan tehknologi yang selalu berkembang saat ini dan akan datang dan akan menjadi landasan hidup mereka, serta sudah menjadi filter dalam menilai mana yang baik dan mana yang buruk pada zaman global itu.[4]

Pendidikan akhlak yang diberikan orangtua dalam keluarga adalah modal dasar bagi anak, sebelum ia terjun kedalam masyarakat yang lebih luas lagi, sehingga dengan akhlak yang baik sejak dari kecil anak akan lebih mudah bersosialisasi dan bergaul ditengah-tengah masyarakat yang luas dan dia mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada anak-anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan jauh dari yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Dilihat dari segi pendidikan yang ada pada mereka jauh dari terdidik, dalam artian bahwa kebiasaan mereka dalam kehidupan masyarakat melakukan kebiasaan buruk, seperti minum-minuman keras, judi, ngelem dan balapan liar.

Dilihat dari segi akhlak, perbuatan dan perilaku mereka sangat meresahkan masyarakat. Namun inilah kenyataan yang ada dilingkungan masyarakat Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir. Berdasarkan penjelasan dan pengamatan yang terjadi di masyarakat ini betul tertarik untuk

[4]Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 8-9

melakukan penelitian.Penelitian ini penulis beri judul. "*Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan".*

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak-anak usia sekolah sudah merokok
2. Anak-anak usia sekolah sudah minum-minuman keras
3. Anak-anak usia sekolah sudah bermain judi
4. Anak-anak usia sekolah melakukan balapan liar.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan di teliti, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada anak-anak yang ada di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan, anak yang tergolong adalah anak-anak yang berumur 7-15 tahun.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan?

2. Apakah hambatan-hambatan orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitaian

1. Tujuan penelitian
    a) Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.
    b) Untuk mengindentifikasi hambatan-hambatan orang tua dalam pembinaan akhlak anak-anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Kegunaan penelitian
    a. Keguanaan teoritis

    Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang peran orangtua dan pembinaan akhlak anak.

    b. Kegunaan praktis
        1. Sebagai bahan masukkan bagi orang tua dalam pembinaan akhlak anak
        2. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal skripsi ini, maka penulisan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, yang berisikan pengertian peran orang tua, pendidikan Agama Islam mewujudkan akhlak yang mulia, cara-cara di lakukan orang tua dalam pembinaan akhlak pada anak.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari: Jenis penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV; Hasil penelitian dan Pembahasan yang berisi deskripsi wilayah penelitian hasil penelitan dan pembahasan.

BAB. V: Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAK

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah sesuatu yang menjadi pegangan yang utama dalam menentukan suatu permasalahan. Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama terjadinya suatu hal atau peristiwa. [5]

Dari pengertian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian peranan di sini adalah sesuatu atau seseorang yang menentukan arah sesuatu objek atau masalah, atau dengan kata lain seseorang yang menetukan arah atau aturan-aturan yang berlaku dalam suatu badan. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mendukung perkembangan anak, khususnya saat mereka berada pada tahahpan usia dini.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. [6] Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Jadi peran orang tua adalah keikutsertaan orangtua dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan anak terutama dalam pembinaan akhlak anak tersebut.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik,

[5] *Poerwadarminta*, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai. Pustaka, 2008), h. 34

[6] Daradjat, Zaskiah, *Ilmu Jiwa Agama.* (Bulan Bintang. Jakarta, 2011), h. 32

melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Di dalam diri rasulallah itu sudah terdapat cerminan pribadi yang baik, yang bersumber dari Al- Qur'an yang dapat kita jadikan sebagai suri tauladan yang insya Allah akan dapat mengantarkan kita pada keselamatan, kebahagian dan kesejahtraan hidup di dunia dan akhirat.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al- Qur'an dan surat Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: Sungguh telah ada pada diri Rasulullahi S.AW itu contoh suri tauladan yang baik. (Q.S. Al-Ahzab: 21)[7]

Di dalam diri Rasulallah itu terdapat contoh pribadi yang mulia, seperti Shiddiq yaitu berkata dan berbuat yang benar. Tabligh yaitu sifat yang tidak menyembunyikan sesuatu yang semestinya harus disampaikan, baik berupa perintah maupun larangannya. Ma'shum yaitu sifat atau pribadi yang jauh dan terhindar dari perbutan dosa. Amanah yaitu sifat atau pribadi yang dapat di percaya karena kejujurannya, dan Fathonah yaitu pribadi yang

[7] Al-Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama RI.Jakarta) h. 328

bijaksana dalam perkataan dan perbuatan, terutama dalam mengambil keputusan dan memimpin umat Islam.

Dalam dunia pendidikan setiap pendidik haruslah berusaha menjadi tauladan bagi murid-muridnya, dengan keteladan yang baik itu, maka anak akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik, baik dalam perkataannya maupun dalam perbuatannya.

Sebagai orang tua juga harus menampilkannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi tauladan yang baik, seperti sikap sabar, ramah, taat beribadah, dan berbuat amal-amal kebaikan lainnya. Jadi orang tua adalah pendidik atau guru dalam rumah tangga atau keluarga yang patut di tiru, sehingga dapat di pahami bahwa baik buruknya anak itu tergantung dengan pembinaan orang tua.

B. Tanggung Jawab Orang Tua Sebagai Pendidik Utama

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak. Oleh sebab itu, merawat, meyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang merupakan kewajiban bagi orang tua. Orang tua harus menjalin hubungan baik dengan anaknya, maka sebagai gambaran dapat dilihat dari tiga segi:

1. Hubungan tanggung jawab. Anak adalah amanah yang di titipkan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dapat di besarkan, di pelihara, di rawat, dan di didik dengan sebaik-baiknya. Dengan ungkapan lain orang

tua adalah pemimpin yang bertugas memimpin anak-anaknya dalam kehidupan di dunia ini.

2. Hubungan kasih sayang. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayang. Setiap manusia yang normal secara fitri pasti mendambakan seorang anak. Kehidupan rumah tangga sekalipun bergelimang harta benda, belumlah lengkap kalau belum mendapatkan seorang anak sebagai gambaran sekaligus pegangan bagi orang tua dalam menjalin hubungan kasih sayang dengan anak, Dalam Al-Qur'an dinyatakan anak adalah perhiasan hidup dunia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Kahfi ayat 18 yang berbunyi:

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya:

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." Al-Kahfi 18 : 46[8]

3. Hubungan Masa Depan. Anak adalah investasi masa depan di akhirat bagi orang tua. Karena anak yang soleh akan selalu mengalirkan pahala kepada kedua orang tuanya.[9]

Orangtua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, tempat anak pertama menerima pendidikan dan pembinaan.

[8] Al-Qur'an dan Terjemahan. Depatremen Agama RI. h. 320 (Al-Kahfi 18 : 46

[9] Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*. Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, (LPPI) (Yogyakarta, 2006), h. 172

Tanggungjawab orangtua adalah mengajari anak-anaknya cara berbicara yang baik, sopan santun dan norma-norma sosial. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan pembinaan akhlak dan pendidikan keagamaan. Sifat dan tabi'at atau prilaku seorang anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya.

Tanggung jawab orangtua ada dua macam, yaitu tanggungjawab secara kodrati dan tanggungjawab secara keagamaan. Tanggung jawab kodrati adalah tanggungjawab yang diterima secara kodrati karena merekalah yang melahirkan seorang anak tersebut. Dan tanggungjawab keagamaan ialah tanggung jawab berdasarkan ajaran agama.

Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap putra putrinya itu sangat besar, memelihara, membesarkan, dan memberikan pendidikan. Tanggung jawab yang harus di pikul oleh orang tua sekurang-kurangnya sebagai berikut:[10]

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua, dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesaamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan serta tujuan hidup yang seuai dengan falsafah hiduup dan agama yang di anutnya.

[10] Zakiah Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Askara. Jakarta, 2011), h. 38

3. Mmemberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapans eluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
4. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di ahirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup manusia.

Didalam keluarga pendidikan dilakukan secara informal, artinya pendidikan tersebut tidak mempunyai program yang resmi, pendidikan yang diperoleh dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat penting terhadap perkembangan pribadi seorang anak. Semua sikap orangtua selama seseorang dalam masa kanak-kanak secara tidak langsung dan tidak sengaja merupakan pendidikan moral dan unsur pembinaan kepribadian seorang anak tersebut.

Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, oleh karena itu sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga sekarang hidup keluarga itu selalu mempengaruhi timbulnya budi pekerti tiap-tiap manusia. Jadi, tanggungjawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik, membimbing mereka dengan akhlak yang mulia, dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak dalam jiwa mereka. Sebagai orangtua harus membimbing, mendidik dan berakhlak mulia dan jauh dari sifat-sifat munkar, karena orangtualah yang dituntut untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan khususnya pembinaan akhlak kepada anak-anak mereka agar mereka terbiasa dalam kehidupan yang berakhlak mulia.

Pendidikan yang di lakukan dalam rumah tangga itu hendaknya di mulai sejak dini, artinya ketika anak-anak belum masuk usia dewasa, pendidkan Islam yang di ajarkan kepada anak-anak itu meliputi empat bidang materi pokok :[11]

1. Bidang akidah
2. Syariah
3. Akhlak
4. Ibadah

Pendidikan akidah adalah pendidkan yang memperkenalkan kepada anak-anak tentang kesaan Allah, tentang alam semeta beserta isinya dan lain-lain. Pendidikan akidah berarti memberikan pembinaan kepada anak-anak agar meyakini adanya Tuhan, dan bagaimana mentauladani Rasulallahi SAW, serta memberikan kepercayaan kepada anak-anak bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah.

Implementasi dari prinsif di atas, maka seorang anak harus dapat mengamalkan nilai-nilai kejujuran, dengan adanya kejujuran timbullah komunikasi keterbukaan antara anak dengan orang tua sehingga prinsif-prinsif kebiasaan itu menjadi kebiasaan yang baik, yaitu keteladanan yang sesuai dengan syari'at Islam dan akan terciptanya akhlak yang mulia.

Upaya yang harus di lakukan orang tua dalam mendidk atau membina anak-anak itu ada tiga macam :[12]

---

[11] Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*. (PT. Logos Wacana Ilmu. Jakarta, 2009), h. 47
[12] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 79

a) Usahakan agar anak-anak selalu mempunyai kegiatan yang bermanfaat, seperti mengaji, belajar kelompok.
b) Jangan memberikan izin bila anak-anak nonton televisi pada waktu-waktu tertentu, seperti ketika waktu shalat, waktu belajar, waktu tidur.
c) Bimbinglah anak-anak agar membaca Al-Qur'an atau belajar kelompok.

C. Pengertian Akhlak dan Macam-macam akhlak

1. Pengertian akhlak

Secara bahasa (Enguistik) kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitive) dari kata akhlak, yuhkliqu, ikhlakan, yang berarti al-sajiyah (perangai), al-thabi'ah (kelakuan, tabi'at watak dasar), al'adat (kebiasaan, kelaziman, al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama)

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah (terminologi) menurut beberapa pakar Islam; Ibnu maskawaih (w.421 H/1030 M) adalah keadaan jiwa seseorang yang mendodrongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak menurut Imam Ghazali, adalah sesuatu yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus dipikir terlebih dahulu. Jika perbuatan yang dilakukan baik maka disebut akhlak mulia (akhlak mahmudah). Tetapi, jika perbuatan yang dilakukan jelek maka disebut akhlak tercela (akhlak madzmumah). Definisi ini memberikan pengertian bahwa perbuatan yang dilakukan bukan didasari keyakinan dalam jiwa tidak disebut akhlak.

Begitu juga halnya perbuatan yang dilakukan tidak secara spontan, masih dipikir terlebih dahulu atau dibuat-buat (pencitraan) bukan termasuk kategori akhlak.

Misalnya, ketika ada orang yang mencalonkan diri menjadi pemimpin di suatu daerah, ia sebelumnya tidak biasa salat berjamaah di masjid, jarang menghadiri kajian, jauh dari ulama, jauh dari anak yatim, namun ketika mendekati waktu pemilihan terlihat sering ke masjid, mendatangi ulama, dan menyantuni anak yatim, maka hal itu tidak bisa disebut akhlak. Karena akhlak adalah tabiat atau kebiasaan yang mengakar kuat dalam jiwa karena sudah sering dilakukan dan menjadi kebiasaan, tanpa ada maksud apapun dalam melaksanakannya kecuali hanya untuk mencari rida Allah Swt.

Akhlak mulia diperoleh dengan cara bermujahadah (bersusah payah) pada awalnya agar menjadi kebiasaan pada akhirnya. Seperti orang yang ingin tulisannya baik, maka ia akan menulis terus menerus dan mengulangi berkali-kali. Ini bukanlah hal yang aneh bagi manusia, apalagi mereka diberikan akal dan pikiran. Binatang juga mengalami hal serupa ketika akan dirubah kebiasaannya. Kuda pada awalnya tidak bisa ditunggangi. Ia akan lari dan meronta ketika ada sesuatu di punggungnya. Kuda harus dipaksa membawa pelana, ditunggangi dan dicambuk untuk berjalan, berlari, atau berhenti sesuai permintaan tuannya. Pada akhirnya, kuda akan menjadi kendaraan yang bisa digunakan untuk melayani manusia. Begitu juga dengan anjing pemburu atau pelacak, pada awalnya

tidak punya keahlian khusus dalam berburu atau mendeteksi benda-benda berbahaya. Tetapi, setelah melalui latihan terus menerus, akhirnya bisa menjadi anjing yang bisa diandalkan.

Akhlak mulia sangat berat pada awalnya untuk dilakukan oleh manusia. Butuh latihan dan pembiasaan terus menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga manusia akan melakukannya dengan ringan dan tanpa pertimbangan apalagi paksaan. Pada akhirnya, ketika akhlak sudah menjadi kebiasaan, manusia akan merasakan nikmatnya. Bayi saat akan disapih dari susu ibunya sangat susah dan menguras air mata. Bayi bisa menangis sepanjang malam untuk mendapatkan ASI dari ibunya. Ibu juga tidak tega melihat anaknya meronta dan meminta. Ibunya juga berurai air mata menahan perasan iba kepada anaknya. Tetapi, ia harus tega demi kebaikan anaknya. Ibu menyapihnya demi kemandirian dan kedewasaan anaknya. Ibu tidak ingin anaknya bergantung terus menerus kepadanya. Anak harus dilatih, dan ini memang menyakitkan pada awalnya.

Syair dalam bahasa arab yang ditulis oleh Imam Busiri menyatakan, “Jiwa itu seperti bayi, jika dibiarkan akan terus menyusu kepada ibunya, namun jika engkau menyapihnya ia akan melepaskannya.”

Akhlak mulia induknya ada empat yaitu: hikmah, adil, keberanian, dan iffah (menjaga kehormatan). Hikmah adalah mendapatkan kebenaran dengan ilmu dan amal. Hikmah bisa dikatakan sebagai pangkal dari akhlak mulia. Allah berfirman, “Barang siapa diberi Al Hikmah, maka sungguh dia telah diberikan kebaikan yang banyak.” (Q.S. Al Baqarah:

269) Ibnu Abbas ketika mengomentari firman Allah, "walaqad ataina lukmanal hikmata" (Q.S. Lukman: 12) beliau mengatakan bahwa al hikmah di sini adalah akal, pemahaman, dan kecerdasan selain kenabian.

Sedangkan adil adalah kekuatan jiwa yang bisa mengendalikan amarah dan syahwat dan mengantarkan kepada al hikmah. Dan keberanian adalah emosi yang terkendali oleh akal pikiran dan digunakan untuk mengambil langkah serta tindakan. Sedangkan 'Iffah (menjaga kehormatan) adalah menundukkan kekuatan syahwat dengan kekuatan akal dan syariat.

Pengertian akhlak bahwa Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sejalan dengan pendapat di atas, dalam mu'jam al-wasith, Ibrahim Anis mengatatakkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak adalah Sifat-sifat yang di bawa manusia sejak lahir ynag tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, di sebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, di sebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.[13]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, terdapat lima cirri dalam perbuatan akhlak, yaitu :

[13] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2005), h. 155

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3. Perbuatan aklak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang di lakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
5. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang di lakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar atau ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga bersifat universal dan abadi. Sedangkan moral selalu di kaitkan dengan ajaran baik buruk yang di terima umum oleh masyarakat, adat istiadat menjadi standarnya. Sementara itu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, akal sebagai standarnya. Hal ini menyebabkan standar nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal.

2. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat di bagi menjadai dua bagian, yaitu:

1. Akhlak terpuji (akhlak al-karimah/mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-

nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu, (rendah hati), khusnuzhon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras.

2. Akhlak yang tercela (akhlak madzmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam control ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negative serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), seuzhon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas.

Sementara itu, menurut objek atau sasarannya, akhlak dapat di bagi menjadi dua macam:

1. Akhlak kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintahnya.
2. Akhlak kepada makhluk, yaitu dapat di bagi dua:
   a. Akhlak kepada manusia,
      1) Akhlak kepada Rasulallah, seperti mencintai Rasulullah dan mengikuti sunnahnya
      2) Akhlak kepada kedua orangtua, yaitu berbuat baik kepada keduanya (*Birrulwalidain*) dengan ucapan dan perbuatan.
      3) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, tawadhu', tidak sombong.
      4) Akhlak kepada keluarga, seperti saling membina, rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.

5) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu, saling member, saling menghormati dan saling menghindari permusuhan.

6) Akhlak kepada masyarakat, seperti mentaati nilai dan norma yang berlaku dalam masyrakat, saling tolong menolong dan lain-lain.

b. Akhlak kepada Lingkungan hidup, seprti memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga da memamfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan mahluk lainnya, sayang pada sesama mahkluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan sekitarnya.

D. Pembinaan Akhlak Kepada Anak

Pembinaan di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara membina. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat kita lihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Sebagaian besar pemikiran akhlak Ibnu Miskawih lebih bercorak keagamaan, terutama paham sufi. Pembinaan akhlak menurutnya dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanaan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pemarah dan penipu. Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang

ideal; anak yang bertakwa kepada Allah SWT. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.

Akhlak adalah implementasi dari Iman dalam segala bentuk perilaku. Diantara contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya adalah[14]

a. Akhlak anak terhadap ibu- bapak

b. Akhlak terhadap orang lain atau sesama manusia

c. Akhlak pada diri sendiri.

Berbicara mengenai pembinaan atau pembentukan akhlak sama dengan bebicara tentang tujuan pendidikan Islam, karena seperti yang di katatkan oleh Muhammad Athiyah al-Abrasy, bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

Pembinaan kepribadian itu pertama-tama yang merupakan landasan yaitu: iman kepada allah, iman kepada utusannya, iman kepada kehidupan setelah mati dan hisab (perhitungan) atas segala perbuatan didunia serta pembalasan diakhirat. Landasan kedua yaitu berupa pengalaman ibadah-ibadah yang telah diwajibkan seperti sholat, puasa, haji, zakat dan dzikir kepada allah. Adanya suatu kesadaran bahwa hidup didunia ini adalah sementara, dan akan dilanjutkan dengan kehidupan yang kekal abadi setelah hari penghabisan. Landasan ketiga yaitu menumbuhkan dalam diri seorang

[14] Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004), h. 25

anak bahwa yang mulia akan menghantarkan seseorang menuju kebahagiaan didunia dan akhirat".[15]

Setiap orangtua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, terutama pendidikan informal. Setiap pengalaman yang dilalui oleh anak baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menetukan pembinaan kepribadian anak tersebut.

Anak mulai mengenal agama melalui orangtua dan lingkungannya. Kata-kata, sikap dan tindakan juga perlakuan orangtua sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan pada anak dan juga kepribadiannya.

E. Beberapa-Cara Dalam Pembiaan Akhlak Anak

a. Pembinaan pribadi anak

Orang tua merupakan pembina pertama anak, yang merupakan unsur-unsur yang tidak langsung, yang sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak. Sikap dan tingkah laku yang diperlihatkan dalam keluaraga itu sangat berpengaruh dengan perkenbangan anak dan pembentukan akhlak seorang anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena dia mendapat kesempatan yang cukup dan baik unntuk tumbuh dan berkembang. Tetapi sebaliknya hubungan orang tua yang tidak baik atau serasi, banyak perselisihan dan percecokan akan

[15] Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian.* (Bumi Aksara. Jakarta, 2008), h. 8

membawa anak kepada yang susah pertumbuhannya, karena dia tidak mendapatkan suasana yang baikn untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya. [16]

b. Membimbing dan membiasakan anak berakhlak mulia

Membimbing anak untuk berakhlak mulia itu sangatlah penting di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, untuk berhati suci, berjiwa bersih, dan berlapang dada serta rendah hati, sebagai bekal bagi anak untuk menghadapi cobaan suatu saat nanti.

c. Pembinaan melalui kebiasaan

Dalam kehidupan sehari hari, banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis dalam bertingkah laku. Kebiasaan-kebiasaan itu telah di lakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Kebiasaan-kebiasaan seperti itu telah membudaya di dalam keluarga bahkan masyarakat. Dan bersamaan dengan itu melalui proses pendidikan pula di hindari kebiasaan-kebiasaan buruk, yang dapat merugikan kehidupan seorang anak bahkan sangat mengganggu dalam proses pembentukan akhlak pada anak. Berbagai kebiasaan yang harus di bentuk pada anak oleh para pendidik, terutama orang tua, maka sejak dini seorang anak harus sudah di biasakan bertutur kata yang baik, sopan santun, makan dengan menggunakan tangan kanan, mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum tidur, dan menghormati kepada orang tuanya. Demikian juga banyak kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan beragama yang perlu di

[16] Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Askara. Jakarta, 2011), h. 67

bina agar anak menjadi anak yang bertingkah laku yang terpuji yang dapat di lakukan secara otomatis.

Sesuai dengan firman Allah SWT, dalm surat An-Nur ayat 27 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَدۡخُلُواْ بُيُوتًا غَيۡرَ بُيُوتِكُمۡ حَتَّىٰ تَسۡتَأۡنِسُواْ وَتُسَلِّمُواْ عَلَىٰٓ أَهۡلِهَاۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٢٧

Artinya*:* Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumah mu, Sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya, demikianlah yang sebaiknya untuk mu, semoga kamu mendapat pelajaran. (An-Nur: 27)[17]

Ayat di atas memberikan gambaran, bagaimana tata krarma seorang mu'min dalam bersilaturahmi. Diatas juga telah banyak di uraikan bahwa kebiasaan yang baik akan terbentuk bila di latih secara terus menerus atau berulang-ulang. Untuk itu sebagai orang tua harus dapat memberikan contoh yang baik, kebiasaan-kebiasaan yang baik agar tumbuh di dalam diri seorang anak itu akhlak yang baik.

d. Membimbing dan membiasakan anak sholat

Agar anak terbiasa dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat, puasa, dan lainnya, maka yang di lakukan orang tua adalah memberikan contoh, mengajarinya dengan cara yang baik, dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat berjama'ah bersama keluarga.[18]

---

[17] Al-Qur'an dan Terjemah . Departemen agama RI. h. 290.

[18] Achmad *Rifa'i*, dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2008), h. 79

F. Penelitian yang Relevans

Dalam sub bab ini, penulis akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang penulis ketahui yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan judul "Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak anak di desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten bengkulu Selatan". Ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan, diantaranya yaitu :

1. Nama: Hernawati Nim: 208001120102 Jurusan: PGMI Tahun 2017 Judul : Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta didik MI Pergis Bonde Kabupaten Polewali Mandar Skripsi ini membahas tentang "Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar". Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengapa orang tua kurang berperan terhadap pembinaan akhlak peserta didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar 2) faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik MI Pergis Bonde Kabupaten. Polewali Mandar 3) Apakah ada hubungan pengetahuan orang tua dan peranannya terhadap pembinaan akhlak peserta didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui mengapa orang tua kurang berperan terhadap pembinaan akhlak peserta didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar dalam keluarga 2) mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi pembinaan akhlak peserta didik MI Pergis Bonde Kab Polewali Mandar, dan 3) mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan orang tua dan peranannya

terhadap pembinaan akhlak peserta didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih sangat kurang, pemahaman orang tua tentang ilmu agama Islam masih sangat minim.sehingga dalam pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas.

2. Skripsi yang disusun oleh Ismail Pada Tahun 2016 yang berjudul "Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Didik di TK/TPA Al-Hikmah".Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan orang tua dan lingkungan keluarga pada anak yang menjadi peserta didik di TK/TPA AL-Hikmah Dusun Bungung Barania Desa Banyuanyara Kabupaten Takalar kurang kondusif dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hal ini disebabkan oleh karena adanya faktor kondisi dalam lingkungan keluarga itu sendiri dan adanya faktor yang datangnya dari luar. Di sampaing itu pula disebabkan oleh orang tua yang terkadang kurang memiliki waktu dan

kesadaran akan pentingnya pendidikan pada anak-anaknya, kondisi ini berimbas pada kurangnya perhatian orang 10 tua terhadap anak didik sehingga terkesan membiarkan anak-anaknya untuk sendirian mengikuti pembelajaran di TK/TPA Al-Hikmah dan hanya mengandalkan para guru yang mengajar anak-anankya. Langkah-langkah yang ditempuh oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik TK/TPA Al-Hikamh yaitu: menciptakan situasi rumah tangga yang mendukung anak untuk belajar, melakukan pengawasan terhadap belajar anak, memberikan dorongan/bimbingan pada saat anak belajar, penyediaan dana bagi pendidikan anak dan penyediaan fasilitas yg dibutuhkan anak dalam belajar. Pengaruh yg ditimbulkan oleh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak didik TK/TPA Al-Hikamh, yaitu di mana dapat dilihat dari hasil belajar anak/prestasi yang dicapainya, perubahan dalam pola berpikir/pengembangan wawasan, perubahan tingkah laku anak/sikap dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan anak sehari-hari.[19]

3. Skripsi yang disusun oleh Uniarti Pada Tahun 2011 yang berjudul "Penerapan Pendidikan Akhlak dan Fungsinya terhadap Peningkatan Kepribadian Siswa RA-AZ Zahrah di desa Ajanglaleng Kecamatan Amali Kabupaten Bone". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan akhlak dalam peningkatan kepribadian siswa RA Az-Zahrah Desa Ajanglaleng adalah sistem pembentukan kepribadian Islam dengan pendekatan keteladanan yang didemonstrasikan langsung di depan anak-

[19] Ismail, "*Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Didik*", Skripsi (Makassar: Fak. Terbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2011

anak. Di samping itu, penerapannya dilakukan dengan cara pengulangan, penghafalan, metode ceramah atau cerita pertama yang berkenaan dengan cerita tentang akhlak para nabi dan rasul Allah serta orang-orang saleh. Metode yang dipedomani adalah metode quranik melalui teknik tilawah atau membaca, sehingga anak-anak di RA Az-Zahrah desa ajanglaleng dapat pula membaca ayat-ayat Al quran serta bimbingan doa-doa yang berkenaan dengan kebiasaan hidup sehari-hari, misalnya doa sebelum dan sesudah makan dan sebagainya. Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam peningkatan kepribadian sisswa RA Az-Zaahrah Desa Ajang Laleng menemui hambatan yang tidak sepele yang memerlukan penanganan yang segera. Masalah dan hambatan yang dihadapi tersebut adalah: 1) masih terbatasnya tenaga penddik dan sarana dan prasarana pendidikan, 2) masih kurang memadainya bangunan fisik gedung RA, 3) Belum profesionalnya tenaga pembina yang ada di RA, 4) Kurang intensnya komunikasi antara orang tua anak dengan para pendidik, 5) Adanya anggapan sebahagian dari orang tua bahwa sepenuhnya pembentukan kepribadian Islam berada pada tangan para pembina, dan 6) Kurangnya kontrol melekat dari orang tua kepada anak-anaknya yang menuntut ilmu di RA AZ-Zahrah Desa Ajanglaleng 2011.[20]

4. Skripsi yang disusun oleh Suleha Pada Tahun 2013 yang berjudul "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral siswa kelas IV dan VI DI lingkungan MI Ma'arif kecamatan bontoala kota Makassar".

[20] Uniarti, "*Penerapan Pendidikan Akhlak dan Fungsinya terhadap Peningkatan Kepribadian Siswa*", Skripsi (Makassar: Fak. Terbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2011).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi moral siswa di MI ma'arif Kecamatan Bontoala Kota Makassar antara lain adalah masih dalam taraf peniruan, yakni masih cenderung mengikuti dan menuruti apa yang diperintahkan kepadanya baik perintah itu datangnya dari kedua orang tua maupun dari guru-gurunya di sekolah. Faktor pendukung pembinaan moral siswa MI Ma'arif Kecamatan Bontoala Kota Makassar antara lain orang tua siswa, pemerintah setempat, lingkungan yakni lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Sedangkan yang sering menjadi kendala dalam membina siswa adalah adanya sebagian orang tua yang kurang perhatiannya, dampak negatif pengaruh lingkungan seperti pergaulan bebas dan sebagainya. Peranan pendidikan agama Islam di lingkungan MI Ma'arif Kecamatan Bontoala Kota Makasaar dalam pembinaan siswa senantiasa berperan mengarahkan dan melakukan pembinaan mental terhadap siswa, agar mental siswa dapat berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam 2013.[21]

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka konseptual yaitu:

a. Orang Tua adalah kedudukan ayah dan ibu sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam.

[21] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran* (Jakarta:Cet I:Sinar Grafika Offset, 2007), h. 5-6.

b. Peranan adalah kedudukan atau status keluarga yaitu ayah dan ibu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.
c. Pembinaan Akhlak adalah tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.
d. Peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik adalah memberi nasehat, panutan, pembiasaan, ceritera dan ganjaran sesuai tuntunan ajaran agama Islam, agar menjadi manusia yang sadar akan norma-norma baik hubungan kepada tuhan, keluarga (orang tua) dan masyarakat.

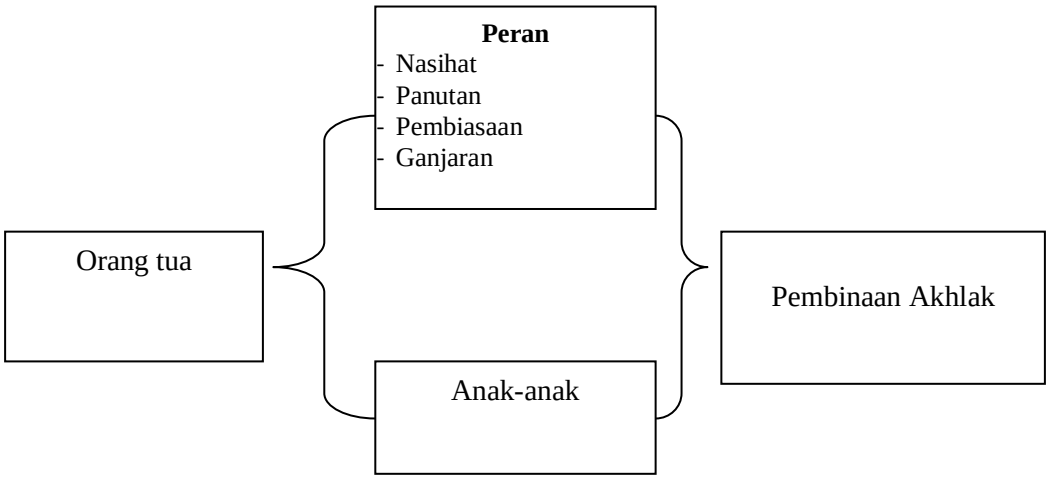

Gambar.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang di lakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau mendekripsikan tentang suatu keadaan secara objektif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya mencatat segala fenomena yang di lihat dilapangan dan di dengar serta di baca. Guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan untuk mengenal peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak dan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Adapun indicator variabel penelitian ini adalah sebagai berikut : Peran orang tua dan akhlak anak

Definisi oprasianal dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha orang tua dalam membina, mendidik anak atau pelaksanaan tanggung jawab sebagai pendidik, pengaruh, atau pemelihara anak-anak, yang merupakan tugas wajib yang telah di tetapkan oleh ajaran agama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak

C. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitikan ini berupa informasi yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembinaan anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Informasi tersebut di peroleh dari sumber-sumber sebagai berikut :

1. Data perimer

   Data perimer adalah data yang diperoleh dari informan yang berjumlah 53 orang. Terdiri dari Bapak dan Ibu 25 orang dan anak-anak yang berjumlah 28 orang, untuk mendapatkan data tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Data Sekunder

   Data sekuder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data-data pokok yang di peroleh sumber data primer. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai pihak yang memberi peneliti informasi tentang penelitian yang penulis angkat, yaitu seluruh komponen masyarakat di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi /pengamatan

   Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat prilaku dan kejadian pada keadaan yang sebenarnya .[22]

   Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan dan yang berkenaan dengan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

   Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan yang di wawancara[23]

   Wawancara adalah tanya jawab lisan antara 2 orang atau lebih secara langsung yang di kerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

   Untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan wawancara ini dilakukan kepada orang tua dan anak.

3. Dokumentasi

---

[22] Lexy, J *Moleong*. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2008), h. 125

[23] Nasir, M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2008), h. 234

Dokumen ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, pencatat, serta digunakan untuk menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian, semua data yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Dokumen ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, lembaga-lembaga keagamaan yang ada di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan langkah-langkah yang diambil meliputi pengumpulan data. Klasifikasi data dan mengolah data dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang kemudian menyimpulkan. Sehingga dapat mengidentifikasi peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang di lakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau mendekripsikan tentang suatu keadaan secara objektif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya mencatat segala fenomena yang di lihat dilapangan dan di dengar serta di baca. Guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan untuk mengenal peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

G. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak dan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Adapun indicator variabel penelitian ini adalah sebagai berikut : Peran orang tua dan akhlak anak

Definisi oprasianal dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha orang tua dalam membina, mendidik anak atau pelaksanaan tanggung jawab sebagai pendidik, pengaruh, atau pemelihara anak-anak, yang merupakan tugas wajib yang telah di tetapkan oleh ajaran agama.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak

H. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitikan ini berupa informasi yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembinaan anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Informasi tersebut di peroleh dari sumber-sumber sebagai berikut :

3. Data perimer

   Data perimer adalah data yang diperoleh dari informan yang berjumlah 53 orang. Terdiri dari Bapak dan Ibu 25 orang dan anak-anak yang berjumlah 28 orang, untuk mendapatkan data tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

4. Data Sekunder

   Data sekuder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data-data pokok yang di peroleh sumber data primer. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai pihak yang memberi peneliti informasi tentang penelitian yang penulis angkat, yaitu seluruh komponen masyarakat di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

I. Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

4. Observasi /pengamatan

   Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat prilaku dan kejadian pada keadaan yang sebenarnya .[24]

   Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan dan yang berkenaan dengan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

5. Wawancara

   Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan yang di wawancara[25]

   Wawancara adalah tanya jawab lisan antara 2 orang atau lebih secara langsung yang di kerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

   Untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan wawancara ini dilakukan kepada orang tua dan anak.

6. Dokumentasi

---

[24] Lexy, J *Moleong*. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2008), h. 125

[25] Nasir, M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2008), h. 234

Dokumen ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, pencatat, serta digunakan untuk menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian, semua data yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Dokumen ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, lembaga-lembaga keagamaan yang ada di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan langkah-langkah yang diambil meliputi pengumpulan data. Klasifikasi data dan mengolah data dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang kemudian menyimpulkan. Sehingga dapat mengidentifikasi peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Historis

Pada awalnya sebelum tahun 1983 di wilayah ini ada sebuah desa yang bernama Palak Siring, namun semenjak diberlakukannya sistem otonomi daerah, maka terjadilah pemekaran desa sehingga desa Palak Siring di pecah menjadi 2 desa yaitu Desa Palak Siring dan desa Lubuk Ladung.

Diperoleh imformasi dari desa tersebut bahwa para pendiri desa ini adalah orang dari tokoh desaini sendiri yaitu: Bapak Ahmad, Bapak Ramal, Bapak Suharman, Bapak Siswanto, Bapak eka Anwar dan Bapak Madun, mereka ini adalah penduduk asli dali desa Lubuk Ladung ini.

Dalam perkembangannya masyarakat desa Lubuk Ladung ini pada umumnya petani dan ada juga yang peternak dan berkolam ikan. Dan sejak lancarnya akses jalan, anak-anak usia sekolah sudah bersekolah kemana saja. Di antaranya sudah banyak juga yang sudah sarjana. demikianlah sejarah singkat desa Lubuk Ladung yang berada di Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Geografis

Dilihat dari letak desa Lubuk Ladung ini, maka desa Lubuk Ladung ini berada tidak terlalu jauh dengan jalan lintas Sumatra yaitu

sekitar 7 KM lebih dekat dengan Kantor Kecamatan Kedurang, Kemudian jarak dari Kota Manna lebih kurang 65 KM, Namun yang menyenangkan sejak terjadinya pemekaran ini akses jalan cukup baik, penerangan pun cukup baik.

Bila dilihat dari letak geografis desa Lubuk Ladung ini berdasarkan data yang ada Luas wilayahnya desa sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatas dengan Desa Karang Agung
- Sebelah selatan berbatas dengan Persawahan dan Perkebunan
- Sebelah timur berbatas dengan Desa Rantau Sialang
- Sebelah barat berbatas dengan Sungai dan persawahan masyarakat Desa.

3. Keadaan Penduduk

Tabel 4.1

Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur[26]

No	Umur	Jumlah
1.	0 – 5	20
2.	6 – 12	40
3.	13 – 17	28
4.	18 – 25	36
5.	26 – 40	52
6.	42 keatas	130
Jumlah		306

Sebagaimana diketahui setiap penduduk tentu mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda**,** begitu pula penduduk desa Lubuk Ladung, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

[26] Dokumentasi Desa Lubuk Ladung , Juli 2020

Tabel 4.2

Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian[27]

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani/ Perkebunan	139
2.	Pedagang	20
3.	Pertukangan	28
4.	Pegawai Negeri	26
5.	Pensiunan	5
Jumlah		218

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk di desa Lubuk Ladung rata-rata berpenghasilan sebagai petani. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa untuk memberikan dorongan atau motivasi sangatlah minim mengingat kesibukan dari orang tua.

4. Keadaan Sarana Pasarana Agama

a. Keadaan Agama

Penduduk di Desa Lubuk Ladung seratus persen (100%) menganut agama Islam**,** adapun sarana ibadah yang ada di Desa Lubuk Ladung ini antara lain 1 Masjid. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Sarana Ibadah Desa Lubuk Ladung 2020[28]

No	Nama tempat ibadah	Jumlah

[27] Dokumentasi Desa Lubuk Ladung 15 Juli 2020
[28] Dokumentasi Desa Lubuk Ladung, Juli 2020

1. 2.	Mushallah Masjid	1. Buah 1. Buah
	Jumlah	2 buah

b. Keadaan Pendidikan

Sebagaimana desa-desa yang sudah memiliki penduduk seribu lebih atau sebuah kecamatan, maka ada tuntutan untuk mendirikan bangunan lembaga pendidikan, sama halnya dengan Desa Lubuk Ladung ini, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Keadaan Sarana Pendidikan[29]

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	1
3.	SMPN	1
4.	TPQ	1
Jumlah		4

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lubuk Ladung

Tabel 4.5

[29] Dokumentasi Desa Lubuk Ladung, Juli 2020

Struktur Organisasi Desa Lubuk Ladung[30]

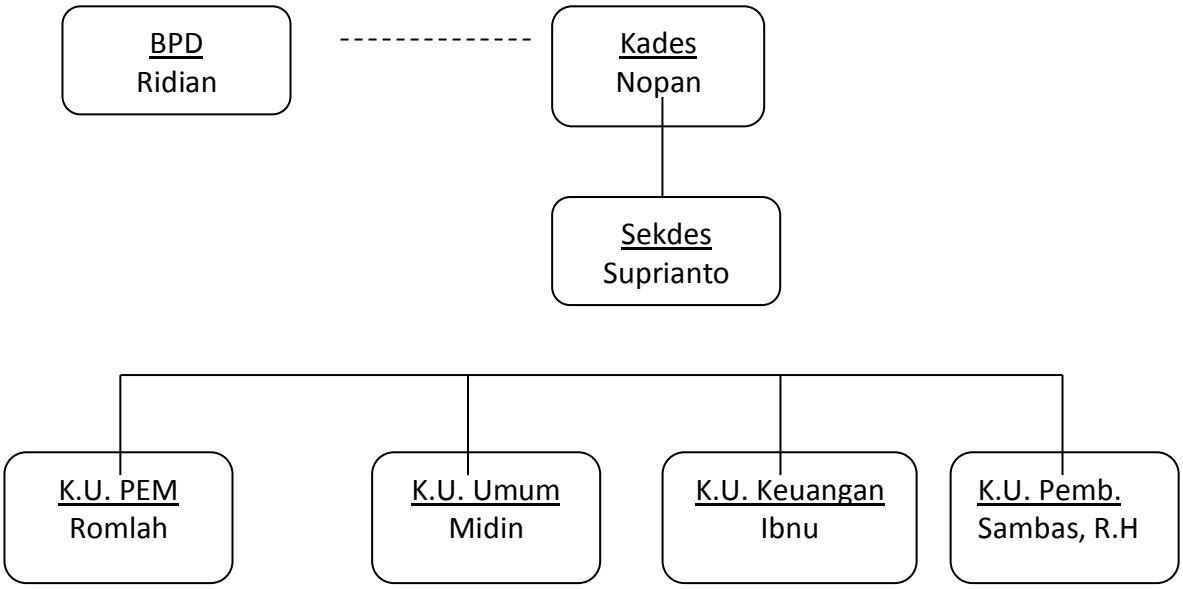

B. Hasil Penelitian

1. Peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan

a Mencontohkan Keteladanan dalam Akhlak

Di dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman, atau dengan kata lain akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan. Akhlak merupakan suatu usaha manusia untuk mempertahankan

[30] Dokumentasi Desa Lubuk Ladung, Juli 2020

hidupnya, sekaligus sebagai alat untuk membedakan manusia dari binatang. Kemajuan ilmu pengetahuan tanpa didasari dengan nilai-nilai akhlak akan menimbulkan kerusakan-kerusakan bagi kehidupan manusia, bahkan semakin tinggi ilmu pengetahuan semakin tinggi pula peralatan dan teknik membinasakan sesama manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari telinga kita diketuk oleh kenyataan berbagai kejahatan dan tindak kriminal yang senantiasa kita dengar dan kita saksikan. Tidak saja di negeri kita, tetapi di negara-negara maju pun hal itu selalu menghantui kehidupan masyarakat. Berbagai tindakan perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, pembakaran hutan dan lain sebagainya menggambarkan betapa kejamnya manusia di abad modern ini. Belum lagi termasuk tindakan kekerasan, terorisme, perang saudara, permusuhan yang tidak kunjung berhenti dan lain-lain. Yang menjadi dasar dari peristiwa diatas adalah karena rendahnya akhlak seseorang dalam bertingkah laku terhadap sesama manusia dan juga karena akhlak mereka sudah jatuh lebur bersama sikap hedonistis, materialistis, dan sebagainya.

Di sinilah letak urgensinya pendidikan akhlak diberikan kepada peserta didik. Kalau akhlak yang balk (mahmudah) telah tertanam kokoh di dalam jiwa seseorang, mereka ildak akan melakukan tingkah laku yang merusak, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negaranya.

Untuk mengetahui suasana rumah tangga informan tentang penerapan akhlak dalam orang tua setiap hari, maka penulis gambarkan sekilas tentang kehidupan informan dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Adapun informan (orang tua) yang penulis wawancarai adalah :

> Bapak Purwadi mengatakan saya memiliki dua orang putri dan satu orang putra, yang pertama Bernama Wulandari masih mahasiswa. Yang kedua bernama Hartia masih SLTP kelas I, dan yang terakhir Rahmad masih duduk dibangku kelas V SD, kehidupan saya tidak kekurangan sehingga saya dapat menyekolahkan anak-anak saya sampai ke perguruan tinggi, dalam pendidikannya khususnya di lingkungan keluarga saya banyak memberikan perintah yang baik kepada anak, misalnya dalam melaksanakan shalat berjamaah itu lebih baik dan lebih banyak pahalanya dibandingkan dengan shalat sendirian.[31]

Masalah pendidikan akhlak Bapak Purwadi banyak memberikan sendiri terhadap anak-anaknya disamping yang mereka dapati di bangku sekolah dengan memberikan nasihat-nasihat keagamaan, memberikan contoh tauladan yang baik dari kedua orag tua, dan memberikan pemahaman-pemahaman kepada anak-anaknya tentang contoh keteladanan Nabi dan Rasul SAW. Salah satu contohnya adalah mereka selalu mengikutkan anak-anaknya dalam musyawarah orang tua tentang prioritas-prioritas yang harus dilaksanakan, makan bersama-sama dengan seluruh anggota orang tua dengan membaca do'a bersama-sama.

[31]Purwadi, Orang Tua anak di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Tanggal Juli 2020

Orang tua yang memiliki kewibawaan adalah orang tua yang mengetahui norma dan perilaku yang baik serta berusaha hidup sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini, sehingga anak dapat mengidentifikasikan dirinya dengan pribadi orang tuanya. Tingkat kewibawaan orang tua terhadap anak-anaknya sebanding dengan tingkat realisasi nilai dan norma dalam pribadinya.

Orang tua dalam membina anak-anaknya tidak cukup hanya dengan nasihat-nasihat,dalam arti memberikan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang baik saja, akan teapi harus dimulai dengan mendidik diri sendiri, yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya. Sikap dan perilaku terpuji orang tua terhadap anaknya mencerminkan ia mempunyai kepribadian luhur yang akan dijadikan contoh ideal bagi perilaku pribadinya sehari-hari.

Dari beberapa informan yang penulis teliti yang berkenaan dengan kehidupan orang tua mereka, umumnya mereka sudah mempunyai pengetahuan yang cukup baik dalam mendidik anak dan tarap kehidupan yang sudah cukup mapan artinya mereka sudah mampu menghidupi orang tuanya dengan baik dalam hal pemberian nafkah.

Berikut informan, Bapak Nasril Rahman, beliau sebagai salah seorang orang tua sekaligus tokoh masyarakat beliau mengemukakan pandangan bahwa :

> Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang diberikan kepada anak tentang bagaimana bersikap dan berperilaku baik, baik kepada diri sendiri, kepada sesamanya dan kepada Tuhannya. Baik itu melalui contoh langsung dari orang tua, misalnya ketika anak saya mau makan, isteri saya selalu menuntun untuk berdo'a dahulu, dan saya beserta isteri juga selalu melaksanakan shalat berjamaah dalam rangka memberi contoh kepada anak dan ternyata mereka selalu ikut dalam shalat tersebut. Meskipun dalam shalatnya masih tergolong hanya ikut-ikutan saja. Yang penting anak sudah bisa dan dapat melaksanakannya tambahnya.[32]

Senada dengan hal di atas, Bapak Fakhrudin menambahkan bahwa, Memberikan pendidikan kepada anak, khususnya pendidikan akhlak memerlukan kesabaran dan pengertian terhadap kemampuan. Jadi harus disesuaikan dengan perkembangan anak. ”Disadarinya pula bahwa untuk melakukan hal tersebut bukan perkara mudah. Namun demikian itu merupakan kewajiban orang tua seperti mengajari mereka berpuasa tambahnya”.[33]

Dari pemahaman para informan yang memberikan pengertian mengenai pendidikan akhlak yang sederhana sampai dengan informan yang memiliki pemahaman yang lebih luas, kiranya dapat ditarik benang merah bahwa setiap orang tua yang memiliki anak perlu sekali memberikan pendidikan akhlak sejak dini atau usia kanak-kanak khususnya usia sekolah dasar. Dengan pendidikan akhlak yang ditanamkan diharapkan akan terparti pada pribadi anak-anak mereka,

[32]Nasril Rahman , Orang Tua Anak Di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Juli 2020

[33] Fakhrudin , Orang Tua anak di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Juli 2020

untuk selanjutnya bisa bertingkah laku seperti diharapkan orang tua yaitu memiliki akhlak yang mulia.

Dengan akhlak yang mulia akan bisa menjamin bahwa agama dan ibadah seseorang baik, karena realitanya banyak sekali orang yang tekun beribadah tetapi akhlaknya jelek. Itu pertanda bahwa seseorang tersebut ibadahnya kurang baik. Artinya belum sempurna dan rukun dari ibadah tersebut.

Dari banyaknya pemahaman yang diutarakan para informan tersebut dapat kiranya penulis simpulkan bahwa orang tua sebenarnya sebagai figur bagi anak-anak dalam segala hal, dengan demikian tentu saja akan mempengaruhi perilaku anak. Jika dalam kehidupan sehari-hari di rumah atau dalam orang tua, anak tidak mendapat figur yang baik dari orang tua, tentu saja orang tuapun tidak bisa berharap banyak kepada anak-anaknya untuk menyerap nilai-nilai akhlak dari lingkup yang paling kecil sampai lingkup yang lebih luas.

b. Mencontohkan Keteladanan beribadah

Ibadah sangat erat kaitannya dengan keimanan (aqidah) hal ini dapat dilihat dari kualitas iman yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi sifatnya dalam beribadah, semakin tinggi kualitas keimanannya maka semakin tinggi ketaatannya begitu pula sebaliknya, keimanan yang rendah mengakibatkan tidak maksimalnya dalam

beribadah. Karena ibadah merupakan amal saleh yang merupakan perwujudan dari iman kepada Allah.

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak dapat diterapkan mulai dari dalam lingkungan keluarga melalui metode keteladanan yaitu dengan cara orang tua memberikan contoh kepada anak misalnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat dan gerakan-gerakannya. Karena anak yang masih kecil suka melakukan shalat, dengan meniru orang tuanya. Oleh karena itu hendaknya orang tua mengetahui dan menyadari bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan tulang punggung dalam upaya menanamkan praktek beribadah anak. Tanpa adanya keteladanan ini, pendidikan dan nasehat tidak akan berguna dan tidak akan berpengaruh bagi anak-anak.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Sukijo di atas, ketika ditanya tentang pentingnya pendidikan akhlak anak, beliau menjelaskannya :

> Anak adalah amanah Tuhan, oleh karena itu orang tua berkewajiban memberi pendidikan khususnya pendidikan akhlak. Dalam memberikan pendidikan ini seyogyanya orang tua memberikan contoh teladan yang baik agar bisa ditiru oleh anak, dan kita sebagai orang tua juga harus memperhatikan dengan siapa mereka berteman, sebab teman bergaul sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan akhlak mereka.[34]

Bapak Sukijo adalah merupakan salah seorang orang tua dari Ripatul Khoir dalam soal mendidik anak, ia tidak menyerahkan begitu saja

[34]Sukijo , Orang Tua anak di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Tanggal 3 Juli 2020

sepenuhnya pada sekolah, di rumah mereka (anak-anaknya) juga mendapatkan pengajaran agama misalnya selepas shalat magrib orang tua berjamaah dan mengajak anak-anaknya ikut shalat berjamaah juga kemudian mereka diajarkan membaca al-Qur'an serta adabnya, dan lain-lain. Sehingga keteladanan seperti ini terus dilakukan.

Hasil wawancara juga dengan Bapak Mardi tentang pentingnya pendidikan akhlak anak, beliau menjelaskannya :

> Pendidikan akhlak kepada anak sangatlah penting. Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak. pembentukan prilaku baik untuk menumbuhkan nilai moral kepada manusia, karena tidak bisa dipungkiri pada saat ini telah banyak kasus-kasus yang diperankan anak seperti halnya, terpengaruhnya kepada dunia gadget, membangkang kepada orang tua, berkelahi yang sering dilakukan oleh anak-anak. Kasus seperti ini perlu diamati dan segera diminimalisir.[35]

Hasil wawancara juga dengan Bapak Buyung tentang pentingnya pendidikan akhlak anak, beliau menjelaskannya :

> Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan akhlak, pengawasan terhadap pergaulan dan pengetahuan yang sejajardengan usia anak-anak. Pembentukan akhlak sangat penting dimulai dari anak usia dini karena disitulah anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, berkepribadian yang unik aktif dan enerjik.

Untuk mengetahui bagaimana aplikasi metode keteladanan orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini tentang urgensi pendidikan moralitas anak, maka penulis gambarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan.

[35] Mardi , Orang Tua anak di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Tanggal 3 Juli 2020

Berbeda halnya dengan informan berikutnya yaitu Bapak Hafis yang mempunyai anak bernama Apria Ananda, ia lebih menekankan pendidikan anaknya pada sekolah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara berikut :

> Saya dan isteri saya bekerja sebagai petani, jadi masalah pendidikan akhlak anak, kami mempercayai sepenuhnya kepada guru dimana ia sekolah, karena itu sebelum memasukkan anak ke suatu sekolah kita sebagai orang tua harus meninjau lebih dahulu terhadap sekolah tersebut, cocok tidak buat perkembangan dan pertumbuhan akhlak mereka.[36]

Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat orang tua ini tergolong biasa saja, dan selalu menurut peraturan yang ada walaupun demikian orang tua ini sangat memperhatikan pendidikan putra-putrinya dan ingin putra--putri mereka mempunyai akhlak yang baik sehingga berguna bagi bangsa dan agama.

Namun kesibukan di luar rumah menyebabkan mereka sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah, tak terkecualikan pendidikan moral mereka, karena itu mereka memasukkan putra-putri mereka ke sekolah-sekolah yang menurut mereka kental nuansa religiusnya, seperti Madrasah Tsanawiyah.

Informan lain yang sempat penulis temui adalah Bapak Abuskom ia memiliki dua orang anak, kedua-duanya masih duduk di sekolah dasar, ia menjelaskan bahwa :

> Keteladanan orang tua mestinya telah diberikan sejak usia anak masih kecil, jika bisa seharusnya semenjak dalam kandungan. Kita tidak bisa sepenuhya menyerahkan pendidikan akhlak anak ke sekolah, sebab

[36]Hafis , Orang Tua anak di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Juli 2020

> kebanyakan sekolah dasar sangat sedikit memberikan pelajaran agama dibandingkan dengan pelajaran umum.[37]

Senada dengan hal ini Bapak Jumadi yang mempunyai anak bernama Mudia Ilrani, informan lain yang sempat penulis temui mengatakan :

> Kita tidak bisa hanya mengandalkan sekolah saja dalam hal urusan pendidikan akhlak anak, karena waktu yang mereka habiskan lebih banyak bersama-sama dengan orang tua dan contoh-contoh konkrit keteladanan yang bisa mereka dapatkan hanya ada dalam orang tua dan di luar sekolah, di sekolah mereka hanya mempelajari teori-teorinya saja, sedangkan prakteknya dalam orang tualah yang sangat menentukan.[38]

Dari pemahaman informan yang beragam, mulai dari yang memahami urgensinya pendidikan akhlak anak secara sederhana sampai yang memberikan pemahaman yang lebih luas, kiranya mereka sudah memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya memberikan pendidikan moral anak semenjak kecil dengan demikian diharapkan setelah mereka besar nanti menjadi anak yang mempunyai akhlak yang terpuji. Seperti tercermin dalam wawancara dengan Bapak Jumadi di atas. Sekalipun masih terkesan di sana bahwa beliau masih mengandalkan sepenuhnya sekolah sebagai tumpuan pembinaan dan pengembangan akhlak anaknya.

Pandangan seperti itu disebabkan oleh beberapa alasan yaitu pertama, kesibukan di luar rumah, sebagaimana diketahui Bapak Jumadi ini dan isterinya sama-sama ke sawah dan sangat sedikit waktu yang mereka punyai untuk berkumpul dengan anak-anak sehingga membuat mereka

[37]Abuskom, Orang Tua anak di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Juli 2020

[38]Jumadi, Orang Tua anak di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Juli 2020

kesulitan dalam hal pendidikan akhlak anaknya, oleh karena itu mereka mencari solusi lain dalam pendidikan akhlak anaknya. Kedua, kurangnya pengetahuan tentang pendidikan agama. Dalam agama, orang tua sebagai pemimpin dan bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya. Kesibukan di luar rumah tidak seharusnya membuat orang tua melepaskan tanggung jawab pendidikan akhlak anaknya. Sebab orang tua merupakan figur dan contoh yang utama bagi anak-anaknya dan tentu saja memberi pengaruh yang tidak sedikit bagi perkembangan akhlak mereka. Jika dalam kehidupan sehari-hari anak tidak mendapatkan contoh tauladan dari orang tua, maka mereka akan mencari figur-figur lain seperti bintang-bintang film, artis-artis, penyanyi yang tentu saja belum tepat untuk mereka, karena usia mereka masih anak-anak yang belum bisa dengan baik membedakan antara yang sesuai atau tidak dengan usia mereka untuk dijadikan contoh. Oleh karenanya orang tua harus menjadi sekolah pertama bagi pendidikan akhlak anak sebelum terjun langsung ke masyarakat.

2. Hambatan bagi orang tua melaksanakan peran dalam pembinaan akhlak pada anak di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Untuk dapat berhasil dalam membina akhlak anak, artinya pendidikan tersebut tidak terbatas pada memberi contoh yang baik dalam perilaku dan

ucapan saja, namun ada upaya-upaya lain yang perlu dilakukan oleh orang tua, sehinggga menjadi terhambat oleh beberapa faktor yang tidak diinginkan, yaitu :

a. Suasana rumah tangga yang kurang harmonis

Apabila seorang anak dalam keluarga selalu menemui kedua orang tuanya tidak rukun dan hamonis, maka anak tersebut akan terganggu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaannya dan ini tentu saja akan sangat mengganggu dan menjadi penghambat dalam perkembangan akhlaknya.

Demikian sebaliknya jika anak melihat kedua orang tuanya bertingkah laku baik, penuh kasih sayang dan selalu dalam nuansa keagamaan, hal itu akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pendidikan akhlaknya. Berikut hasil wawancara dengan salah seorang informan yang bernama Desi menceritakan :

> Ketika aku berumur sembilan tahun, orang tuaku bercerai disebabkan perselisihan yang tajam, mereka meninggalkanku, sementara kakak lelaki dan perempuanku diasuh oleh nenek dari pihak ayah. Kami sering sekali menangis saat itu, ketika mengunjungi ibuku, aku kerap bermimpi dalam tidurku, bahkan aku tak akan pergi ke rumah ayahku. Setelah beberapa waktu beberapa orang tua turut ambil bagian dan berhasil merujuk kedua orang tuaku. Ibuku kembali ke rumah kami, tetapi dalam masa perpisahan singkat itu. jiwaku begitu terpengaruh dan hingga saat ini aku masih merasa sedih karenanya, sekarang aku berupaya keras, kapan saja aku bertengkar dengan isteriku, kami tak memperlihatkannya di hadapan anak-anak kami.[39]

[39]Desi, anak Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Tanggal , Juli 2020

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sangat dominan dalam pembentukan akhlak anak didalam orang tua, anak banyak memperhatikan tingkah pola orang tuanya.

Orang tua yang bertanggung jawab dan memiliki keinginan untuk mengasuhi anak mereka dengan baik akan menghindari perselisihan dan pertengkaran dalam orang tua, minimal menghindari perselisihan di hadapan anak mereka.

Bila anak-anak melihat perselisihan orang tua, maka orang tua mesti bersikap bijaksana dan meyakinkan mereka bahwa masalah dapat diatasi dan tak perlu khawatir, orang tua mesti memperhatikan bahwa mereka jangan sampai menyebut perceraian di mana anak dapat mendengarnya. Ini tidak hanya mempengaruhi perkawinan mereka tetapi juga merusak pikiran anak, perceraian antara suami isteri adalah ketidakadilan bagi anak, oleh karena itu orang tua harus menjaga suasana tentram dalam rumah dan jangan membuat anak-anak mereka menjadi khawatir sehingga pendidikan akhlak yang diberikan tidak menjadi sia-sia.

b. Kurangnya Pemahaman Keagamaan

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dibutuhkan pemahaman keagamaan orang tua dan tentunya juga disertai dengan menjalankan nilai-nilai agama tersebut secara benar yang diwujudkan dalam tingkah

laku dan ucapan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam orang tua maupun di dalam masyarakat.

Orang tua yang tidak paham masalah agama, maka akan tidak mengetahui tentang penerapan nilai-nilai akhlak, bagaimana sosialisasinya maka orang tua tidak akan menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut.

Kurangnya pemahamaan keagamaan orang tua akan menjadi penghambat dalam penerapan nilai-nilai keteladanan pada anak, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ramsi yang mempunyai anak bernama Agus :

> Salah satu faktor utama penghambat dalam pendidikan akhlak anak, adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap agama yang dianutnya, sebab bagaimana mungkin orang tua akan berharap anaknya menjadi shaleh sedangkan mereka sendiri tidak menunjukkan tanda-tanda kesalehannya.[40]

Tanpa pemahanan orang tua tentang nilai-nilai akhlak maka apa yang menjadi tujuan akhlak itu sendiri tidak akan berhasil, demikian halnya orang tua yang kurang memahami masalah-masalah agama dan tak pernah atau kurang patuh menjalankan ajaran-ajaran agama akan mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai Islam (akhlak) kepada anaknya dan mungkin tidak menyadari bahwa perilaku dan ucapannya akan selalu ditiru oleh anaknya.

[40]Ramsi , Orang Tua anak di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Tanggal , Juli 2020

Maka oleh karena itu orang tua harus terus menerus belajar untuk menambah dan mendalami ilmu-ilmu keagamaan baik dengan cara ikut pengajian-pengajian majlis ta'lim ataupun dengan cara membaca.

c. Manajemen Waktu

Kesibukan orang tua di luar rumah merupakan alasan yang paling banyak dikemukakan informan sebagai penghambat dalam penerapan metode keteladanan terhadap anak, maka karena itu kebanyakan informan menyerahkan urusan pendidikan akhlak anaknya kepada orang lain, seperti guru-guru agama yang ada di sekolah maupun guru-guru yang ada ditempat dinama mereka mengaji.

Manajemen waktu mutlak digunakan oleh orang tua untuk mendapatkan hasil yang baik bagi pendidikan akhlak anaknya, tanpa pengaturan waktu yang jelas maka pendidikan akhlak anak dalam orang tua akan menjadi terabaikan. Keberhasilan dalam pembinaan akhlak anak bukan saja ditentukan oleh kuantitas perjumpaan dengan anak-anak, namun lebih banyak ditentukan oleh kualitas pertemuan tersebut.

Kehadiran orang tua memang sangat dibutuhkan anak-anak, akan tetapi hal tersebut tidaklah mesti orang tua harus selalu ikut serta dalam semua kegiatan anak-anak, jika hal ini terjadi, maka perkembangaan kepribadian anak menjadi tidak baik, mereka akan selalu menjadi ketergantungan dengan orang tua dan sulit untuk mandiri. Oleh karenanya pengaturan waktu mutlak diperlukan sehingga jelas kapan

orang tua harus ikut berperan serta dalam kegiatan anak-anaknya dan bila mereka harus membiarkan anak-anaknya beraktivitas sendirian atau bersama dengan teman-teman sebayanya.

d. Kurangnya Pengawasan Terhadap Teknologi

Kemajuan teknologi disamping memberi dampak positif bagi pendidikan juga memberi dampak negatif, khususnya terhadap pendidikan moral anak. Banyaknya tayangan-tayangan televisi yang berbau pornography dan sadisme membuat banyak orang tua gelisah terhadap perkembangan akhlak anaknya. Hal ini dikatakan oleh Bapak Jumadi salah seorang informan yang sempat penulis wawancarai beliau mengatakan bahwa :

> Saya dan isteri saya banyak menghabiskan waktu di luar rumah, karena kesibukan kerja, hal ini membuat kami kesulitan untuk menemani anak-anak menonton televisi, oleh karenanya kami memasukkan mereka ke TPQ di sore hari. Setelah sekolah dasar diwaktu paginya.[41]

Para orang tua yang bijak, yang mencintai anak-anaknya, sepatutnya tidak membiarkan mereka menonton televisi selama berjam-jam, khususnya di malam hari. Mereka seharusnya hanya mengizinkan anak-anak menonton acara-acara yang tidak berbahaya bagi jiwa, akhlak dan akalnya.

e. Pengawasan Terhadap Pergaulan Anak

[41]Jumadi , Orang Tua anak di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Tanggal , Juli 2020

Anak-anak yang usia 6 (enam) sampai usia 12 (dua belas) tahun, merupakan usia sekolah, dimana mereka sudah mulai berteman dan bergaul dengan anak-anak lainnya yang seusia mereka, dan teman bergaul pada usia ini memberi banyak pengaruh pada perkembangan jiwanya.

Pengawasan orang tua mutlak sangat diperlukan agar jangan sampai mereka salah dalam memilih teman, dan menjadi sia-sia akan nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan pada mereka dalam orang tua. Berikut hasil wawancara dengan bapak Sukijo beliau mengatakan : "Setiap anak yang lahir dibekali dengan dua potensi yaitu potensi menjadi baik atau buruk, jika anak salah dalam memilih teman maka potensi buruk inilah yang akan herkembang, karena itu orang tua mesti mengawasi dengan siapa anak-anaknya bergaul".[42]

C. Pembahasan

Peran orang tua sangatlah besar kontribusinya dalam menanamkan akhlak, anak senang mencontoh apapun yang orang tua lakukann apa yang dilihat, dedengar dan diperbuat oleh orang tua akan ditiru sama persis tanpa dikurangi oleh anak. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi orang tua untuk selalu berprilaku baik sesuai dengan agama dalam hal ini adalah orang tua yang berakhlakul karimah sehingga menjaditelada bagi anak-anak. Keteladanan anak bisa diperoleh dengan peran orang tua yang cukup

[42]Sukijo , Orang Tua anak di Desa Lubuk Ladung, Wawancara, Lubuk Ladung, Tanggal 26 Juli 2020

signifikan, peran orang tua dalam mendidik akhlak anak selain contoh, juga bisa dengan cara membacakan atau menceritakan kisah-kisah teladan para nabi dan cerita-serita teladan yang menarik bagi anak, melatih kebiasaan anak agar berprilaku mulai dari mengucapkan kata-kata yang baik dan terpuji, ajari anak sopan santundan yang lainnya.

Harapan akan terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah dimasa kini dan yang akan datang dimulai dari keluarga, orang tuabertanggung jawab penuh terhadap buah hatinya, dengan pendidikan akhlak, kenalkan anak pada Allah dan tanamkan pemahaman terhadap agama dengan baik, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya anak. Anak akan berprilaku baik terhadap orang tua, berakhlak serta anak dapat mewujudkan cita-citanya dalam mengarungi kehidupan.

Di dalam A1-Qur'an, Allah SWT telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW mengandung nilai pedagogis bagi manusia, seperti pada ayat berikut ini :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا (الاحزا ب :)

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. . (Q.S. Al-Ahzab : 21).[43]

Dari ayat di atas dapatlah dikatakan bahwa keteladanan yang diberikan Nabi Muhammad SAW dapat ditiru oleh umatnya sepanjang masa. Nabi memberi teladan bukan hanya dari segi ibadah saja tetapi semua segi kehidupan beliau.

Dengan mencontoh yang diajarkan Nabi sebaiknya para pendidik menerapkannya dalam pelaksanaan pendidikan, karena bagaimanapun juga pendidik harus menjadi figur teladan bagi anak-anaknya.

Figur teladan dalam keluarga adalah orang tua, karena mereka adalah penangung jawab pendidikan anak-anaknya. Mereka harus menjaga sikap dan perilaku sehari-hari agar tidak menimbulkan hal-hal negatif yang dapat ditiru oleh anak-anaknya.

Pentingnya keteladanan diberikan oleh orang tua dalam keluarga dimaksudkan agar anak yang tumbuh kelak mempunyai moral dan kepribadian yang baik. Memberikan contoh perbuatan dan teladan adalah faktor paling penting bagi pendidikan moral seorang anak. Jika orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki perilaku yang balk dan keutamaan, maka ia harus memberikan contoh terbaik bagi mereka. Dan teladan efektif yang permanen dihadapan mata seorang anak adalah ibunya".

[43]Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. h. 670

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak bukanlah perkara main-mai. Ketika anak diajarkan berbuat baik, maka jadikanlah ia manusia berakhlak baik. Akan tetapi, jika anak diajarkan perbuatan buruk dan diberikan contoh atau tauladan yang buruk, maka ia akan berprilaku sesuai apa yang diajarkan dan menjadi beban dosa dengan mendidik danmengajarinya berakhlak mulia, menjauhkan dari lingkungan jahat dan menghindarkan anak dari kehidupan yang bernikmat-nikmat.

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa orang tua benar-benar memberi andil besar dalam kehidupan anaknya, terutama seorang ibu yang biasanya lebih dekat kepadanya. Peranan orang tua dalam hal ini juga harus menanamkan sikap keteladanan dan contoh teladan yang baik, karena biar bagaimanapun juga pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak, sebab perilaku moral anak biasanya akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dan anggota orang tua lainnya. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak sangatlah besar. Orang tua sebagai madrasah pertama harus mampu menanamkan nilai keimanan, menjaga martabat seorang anak, membimbing anak menuju jalan yang benar dengan menanamkan nilai keislaman serta menanamkan pola pikir tindak tanduk yang bercirikan Islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dan hasil penelitian yang penulis laksanakan di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Renah Pamenang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode Keteladanan Orang Tua Terhadap Urgensi Pendidikan Moralitas Anak salah satunya adalah harus menanamkan sikap keteladanan dan contoh teladan yang baik, karena biar bagaimanapun juga pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak, sebab perilaku moral anak biasanya akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga orang tua lainnya.
2. Hambatan yang dialami orang tua dalam mengaplikasi metode keteladanan terhadap anak diantaranya adalah suasana orang tua yang kurang harmonis, kurangnya pemahaman keagamaan orang tua, kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak.
3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menerapkan metode keteladaan pada anak salah satunya adalah Membuat Suasana keluarga yang harmonis, Meningkatkan Pemahaman keagamaan, Manajemen waktu, adanya kontrol terhadap Televisi, pergaulan anak dan sekolah, mesti mendapat pengawasan dari orang tua sehingga hal-hal tersebut tidak

memberi pengaruh negatif bagi perkembangan akhlak anak. Selain itu melakukan kerja sama dengan sesama para pendidik mutlak diperlukan untuk menjaga supaya tidak terjadi kepribadian ganda.

B. Saran

1. Untuk para informan (orang tua/ keluarga)
   a. Orang tua selain mendidik dan membimbing seharusnya memberikan perhatian dan kehangatan yang cukup dalam keluarga. Sehingga tercipta suasana yang harmonis diantara seluruh anggota keluarga, dan ini akan memberi dampak yang tidak kecil bagi perkembangan akhlak anak.
   b. Hendaknya orang tua tidak menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan akhlak kepada lembaga tertentu secara penuh, karena disadari ataupun tidak proses pendidikan tetap berjalan dalam keluarga karena anak mempunyai daya tiru yang kuat.
   c. Biasakanlah dengan memberikan contoh tauladan yang baik pada anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk dijadikan pedoman bagi tingkah laku anak dalam kesehariannya.
   d. Setiap orang tua harus memiliki waktu luang, untuk bercengkrama bersama dengan anak-anaknya untuk menciptakan suasana keakraban dengan seluruh anggota keluarga, sehingga suasana yang harmonis dalam keluarga dapat dirasakan.
   e. Tontonan, teman bergaul dan sekolah dimana anak banyak mempelajari nilai-nilai harus mendapat perhatian ekstra dari orang tua, sehingga hal-

hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan 2016. Jakarta: Kementerian Agama RI

Undang-undang No. 20, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Aly, Hery Noer, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Logos Wacana Ilmu. Jakarta.

Daradjat, Zaskiah, 2005. *Ilmu Jiwa Agama.* Bulan Bintang. Jakarta.

……, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Askara. Jakarta

……..2004, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Aminudin, dkk, 2005, *Pendidikan Agama Islam.* Ghalia Indonesia. Bogor.

Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Sujanto, Agus, 2008. *Psikologi Kepribadian.* Bumi Aksara. Jakarta.

Tafsir, Ahmad, 2002, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Bandung* : Remaja Rosdakarya.

Asmaran, 2002, *Pengantar Studi Ahklak*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004.

Ilyas, Yunahar, 2006, *Kuliah Ahklak*. Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam(LPPI) Yogyakarta.

Hasbullah. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Askara.

Nasir, M, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Lexy, J *Moleong*. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya,